

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Cipacing adalah kawasan yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang dikenal sebagai sentra pengrajin senapan angin. Produksi senapan angin menjadi salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat di Desa Cipacing, dari mulai pengrajin sampai penjual senapan angin.

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya toko-toko senapan angin yang ada di daerah Desa Cipacing yang secara geografis sangat strategis dikarenakan letaknya yang berada perbatasan jalan raya Cileunyi yang merupakan akses menuju beberapa tempat seperti Garut, Tasik, Pintu Tol Cileunyi, dan Sumedang. Dengan segala potensi yang dimilikinya, sebagian besar masyarakat Desa Cipacing memilih senapan sebagai pilihan utama mata pencahariannya.

Pilihan mata pencaharian sebagai pengrajin dan penjual senapan angin bukan tanpa masalah, dengan keterbatasan daya jangkau dari para peminat senapan angin, karena senapan angin merupakan perlengkapan untuk hobi yang tidak lazim orang minati yaitu menembak. Dimana tidak semua lapisan masyarakat meminati hobi menembak, serta harga senapan yang bisa dikatakan termasuk ke dalam hobi yang mahal.

Pengembangan jangkauan konsumen dari senapan angin telah beberapa kali dilakukan diantaranya dengan mengikuti perkembangan zaman yaitu menggunakan sosial media sebagai sarana untuk menjual senapan angin. Dengan menggunakan sarana sosial media, jangkauan dari penjualan senapan angin

menjadi lebih luas, tidak terbatas oleh jarak antara pembeli dan penjual senapan angin.

Modernisasi hadir dengan ditandai perkembangan teknologi. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat adalah teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi ini telah mengubah perilaku masyarakat dalam hal berkomunikasi. Era modernisasi sekarang, manusia dapat berkomunikasi dengan banyak orang hanya dalam waktu yang singkat.

Teknologi komunikasi yang berkembang secara pesat ini membuat ruang menjadi sempit. Termasuk di Indonesia yang berkepulauan besar dan terpisah-pisah, dengan adanya teknologi ini orang Jawa bisa dengan mudah berkomunikasi dengan orang Papua, atau orang Papua dengan orang Sumatra.

Teknologi komunikasi tersebut adalah internet. Internet atau *Inter-Connected Network* merupakan sebuah jaringan komputer yang saling menghubungkan antar komputer secara global, internet memakai sebuah protokol yang sama yaitu TCP/IP (*Transmission Control Protokol/Control Protokol*) (Sibero, 2011). Sebagian besar masyarakat telah mampu menggunakan teknologi ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 17,17 juta jiwa dari 264,16 juta penduduk Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2008). Internet telah berkembang dengan cepat dan membuat dunia baru bagi manusia. Dengan penggunaan yang mudah dan cepat, internet dapat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Internet

mampu merubah komunikasi dengan berbagai cara yang fundamental, kita melihat sebelumnya media massa tradisional pada dasarnya hadir dengan model komunikasi satu untuk banyak, sedangkan internet mengubah komunikasi dengan memberikan model tambahan yaitu banyak untuk satu. Hal itu menjadikan komunikasi berpotensi berjalan lebih demokratis dibandingkan dengan media massa sebelumnya (Warner J Severin, dkk. 2009: 445).

Kelebihan yang dimiliki internet dibanding media massa sebelumnya, memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk berinteraksi tanpa harus saling bertemu satu sama lain. Berbagai fitur hadir yang diawali kemunculan E-mail hingga lahirnya fitur Jejaring Sosial seperti *yahoo*, *Frienster*, *Facebook*, *twitter*, dan lain sebagainya. Fitur tersebut dipermudah penggunaannya dengan adanya teknologi *handphone* yang semakin canggih dengan menyediakan fasilitas internet yang cepat. Dengan adanya internet dalam genggaman memungkinkan setiap orang berkomunikasi lewat jejaring sosial setiap saat (Asm Romli, 2014).

Seiring kemajuan teknologi komunikasi yang pesat semakin mempermudah dalam arus pertukaran informasi, dalam hal ini *Facebook* menjadi media sosial yang selain tempat menjalin komunikasi dengan individu yang lainnya, tetapi *Facebook* dengan berbagai fiturnya bisa dimanfaatkan sebagai media untuk berbisnis. Perkembangan di bidang teknologi dan telekomunikasi mendukung majunya internet. Dengan internet pelaku bisnis tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun, untuk menunjang aktivitas bisnisnya, bahkan cenderung memperoleh berbagai macam informasi. Sehingga informasi harus disaring untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan.

Facebook sebagai media sosial yang telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, kini beralih fungsi yang awalnya hanya sekedar hiburan menjadi lahan bisnis yang potensial. Menurut data riset dari portal Cuponation, hingga April 2019 jumlah pengguna aktif jejaring sosial di Indonesia mencapai 150 juta pengguna. Dimana jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu pengguna *Facebook* terbanyak mengalahkan Meksiko, Filipina, Vietnam, dan Thailand (Cuponation, 2019).

Selain itu, kehadiran situs jejaring sosial *Facebook* telah membuat perubahan budaya belanja, yaitu dari belanja yang dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi belanja secara *online*. *Facebook* telah banyak dimanfaatkan oleh orang-orang untuk menjual ataupun membeli. Tingkat penggunaan media sosial yang tinggi bisa dimanfaatkan untuk beragam kepentingan di dalamnya, salah satunya sebagai sarana untuk berbisnis.

Alternatif bisnis ini pun dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cipacing, Bisnis senapan angin melalui *Facebook* dimulai pada tahun 2012, pada saat itu memang *Facebook* menjadi media sosial yang sudah lama dipakai dibanding dengan *twitter* atau *instagram*. *Facebook* sangat mudah digunakan untuk berbisnis, dengan difasilitasi *group*, *chat*, dan *fanspage* yang mudah dibuat, para pengguna dapat langsung mem-*posting* barang/produk yang akan dijual.

Masyarakat di Desa Cipacing kini memanfaatkan *Facebook* sebagai sarana berjualan senapan angin. Dengan itu, peningkatan pelaku usaha pun tidak dapat dihindarkan. Peningkatan pelaku usaha tersebut meningkatkan pula eksistensi desa Cipacing sebagai sentra industri senapan angin yang sudah dikenal luas.

Pelaku usaha tentunya mempunyai alasan untuk menjadi penjual senapan. Secara luas, masyarakat Desa Cipacing saling terhubung dengan adanya pemanfaatan ini, sehingga pemanfaatan ini membawa perubahan baik pada individual maupun masyarakat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana dampak dari pemanfaatan *Facebook*, dengan menggunakan pendekatan teoritis pilihan rasional, sehingga dapat menggambarkan bagaimana sebab, proses, dan akibatnya, dengan judul “*Fenomena Sosial Pemanfaatan Facebook Sebagai Sarana Bisnis Online: Penelitian di Sentra Industri Senapan Angin Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang*”

1.2. Identifikasi Masalah

Didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya teknologi internet dimanfaatkan untuk berbisnis *online* senapan angin di Desa Cipacing.
2. Berkembangnya bisnis senapan angin di desa cipacing sebagai dampak pemanfaatan *Facebook* sebagai sarana penjualan senapan angin.
3. Adanya peningkatan pelaku usaha senapan angin sebagai dampak pemanfaatan *Facebook* sebagai sarana bisnis senapan.

1.3. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi pemanfaatan *Facebook* sebagai sarana bisnis?

2. Bagaimana dampak *Facebook* terhadap perkembangan industri senapan di Desa Cipacing?
3. Bagaimana keuntungan dan kerugian dalam berbisnis menggunakan sarana *Facebook*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan *Facebook* sebagai media bisnis dalam pengembangan industri senapan di desa Cipacing.

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pemanfaatan *Facebook* sebagai sarana bisnis.
2. Untuk mengetahui dampak *Facebook* sebagai sarana bisnis *online* terhadap perkembangan industri senapan di Desa Cipacing.
3. Untuk mengetahui bagaimana keuntungan dan kerugian dalam berbisnis dengan sarana *Facebook*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman sosial dan dapat menjadi bahan sumbangan untuk penelitian lanjut bagi penelitian lain.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap fenomena yang akan diteliti. Hasil penelitian ini juga dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat desa Cipacing dalam menggunakan Media *Facebook* sebagai media bisnis.

1.6. Kerangka Pemikiran

Berkembangnya teknologi komunikasi semakin mempermudah arus pertukaran informasi. Penggunaan internet dalam berbisnis pun mengalami perkembangan. Mulanya internet hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi kini berkembang menjadi media bisnis *online*. Internet mendukung komunikasi dengan berbagai kemudahannya untuk diakses. Selain itu, internet pun menghadirkan media-media sosial yang menjadikan arah interaksi berubah dari konvensional menjadi digital. Media sosial yang digunakan sebagai media bisnis *online* salah satunya adalah *Facebook*.

Dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa konten internet yang banyak dikunjungi adalah *Facebook* sebesar 50,7% (Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2018). *Facebook* sebagai salah satu sistem komunikasi hadir pada tahun 2004, situs media sosial ini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan interaksi manusia.

Facebook mampu menembus keseluruhan dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berkomunikasi dengan kita melalui situs ini. *Facebook* kini bisa diakses tidak hanya melalui komputer, tetapi juga melalui telepon genggam yang memungkinkan kita bisa berkomunikasi kapanpun dan

dimanapun. *Facebook* menjadi sarana yang bisa digunakan untuk dijadikan media bisnis.

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki arti proses, cara atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (KBBI Kontemporer, 2001: 928). Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminta, 2002:125).

Kegiatan pemanfaatan adalah tindakan yang bertujuan dari seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Tindakan itu pun dilakukan dengan rasional dan mempunyai alasan tertentu. Begitu juga dengan masyarakat Desa Cipacing yang memaksimalkan kemudahan yang disuguhkan oleh teknologi yang semakin canggih.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan konsep dari teori teori pilihan rasional yang digagas oleh James Coleman sebagai pisau analisis dari masalah penelitian. Dimana konsep teori pilihan rasional ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan memanfaatkan suatu sumber daya untuk memenuhi tujuannya dan tindakan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Di dalam teorinya, Coleman mengatakan bahwa ada dua unsur yang utama yakni aktor dan sumber daya.

Aktor adalah individu yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Upe, 2017:193-194). Selain itu, Coleman menjelaskan tentang bagaimana tindakan individual mampu membawa pengaruh ke level

sistem. Pada penelitian ini aktor adalah masyarakat Desa Cipacing yang memanfaatkan teknologi *facebook* untuk menjalankan bisnis online penjualan senapan angin.

Dasar minimal untuk sistem tindakan sosial adalah dua aktor, yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati oleh orang lain. Minat masing-masing kepada sumber daya yang ada di bawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu sebagai aktor yang bertujuan, dan terlibat di dalam tindakan-tindakan yang melibatkan satu sama lain.

Struktur itulah, bahwa para aktor yang bertujuan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan-kepentingannya, yang memberi kesan saling ketergantungan, atau sistemik, bagi tindakan-tindakan mereka". (Ritzer, 2012:761-762). Apa yang dijelaskan oleh Coleman adalah interaksi masing-masing aktor yang bertujuan mampu mempengaruhi ke arah level sistem.

Masyarakat desa cipacing dalam perspektif pilihan rasional bahwa tindakannya dalam menggunakan *Facebook* sebagai sarana bisnis senapan angin yaitu suatu tindakan untuk memenuhi suatu tujuan dan tindakan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Setiap pelaku usaha senapan angin mempunyai motif atau pilihan dalam perilaku dan tindakannya. Pilihan rasional memberikan penjelasan dari motif atau preferensi dari para aktor-aktor dalam tindakannya beserta sumber daya yang memotivasinya. Sedangkan *Facebook* sebagai sumber daya yang dimanfaatkan oleh aktor karena dapat dikontrol oleh aktor itu sendiri dan dapat menarik perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk dapat memahami kerangka pemikiran penelitian ini, dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran

